

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini dalam rentangan usia 0-8 tahun berada dalam masa usia emas (*Golden Age*). Pada masa ini setiap informasi akan diserap anak dan akan menjadi peletak dasar untuk mengembangkan aspek perkembangan anak baik aspek perkembangan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral. Pada masa ini pula, anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya, karena itu masa *golden age* menjadi masa terpenting bagi anak.

Anak usia dini memiliki beragam kemampuan atau potensi yang perlu dikembangkan. Salah satu aspek perkembangan yang sedang berkembang dalam diri anak yaitu perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif meliputi kemampuan yang mencakup aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal). Perkembangan kognitif penting untuk dimiliki anak usia dini dikarenakan perkembangan tersebut akan membantu anak dalam kegiatan sehari-harinya yang akan berguna hingga dewasa.

Terdapat beberapa kemampuan dalam perkembangan kognitif seperti kemampuan dalam matematika, kemampuan dalam berbahasa dan kemampuan dalam motorik. Pengembangan potensi perkembangan kognitif anak dapat tercermin dalam kemampuan anak menyelesaikan tugas-tugas

yang menyangkut pemahaman dan penalaran. Tugas-tugas perkembangan mengenai pemahaman dan penalaran merupakan salah satu perilaku kognitif yang penting untuk dikembangkan.

Perkembangan kognitif diperlukan anak untuk dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak. Kemampuan berhitung diperlukan anak dalam mengatasi segala persoalan dalam kehidupan praktis sehari-hari dan membantu mempermudah pemahaman konsep matematika yang dipelajari. Kemampuan berhitung anak taman kanak-kanak ditekankan pada melakukan pemecahan masalah dengan berfikir secara simbolik, dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan kemampuan membilang. Pada usia 4-5 tahun kemampuan berhitung anak mulai berkembang. Pada masa ini anak mampu memahami konsep bilangan dengan merepresentasikan dunia mereka dengan melalui benda-benda atau gambar-gambar untuk mewakili objek yang tak terlihat (simbolik).¹ Kemampuan berhitung menurut uraian di atas yaitu suatu kemampuan yang menggunakan akal baik secara simbolik seperti melakukan kegiatan berhitung dengan menggunakan benda simboliknya. Pada usia 4-5 tahun kemampuan berhitung anak dikatakan mulai berkembang, dalam hal ini anak sudah mulai mampu merepresentasikan kemampuan berfikir simboliknya yang digunakan untuk melakukan tugas-tugas tertentu.

Kemampuan berhitung penting bagi anak sehingga perlu di kembangkan sejak dini. Hal ini sejalan dengan pendapat berikut yang

¹ Diane E.Papalia, *Human Development* (Jakarta: Prenadanedia Group, 2015), hal. 229.

mengatakan bahwa ,Kemampuan berhitung dibangun oleh keingintahuan anak-anak dan semangat anak-anak dan tumbuh secara alami dari pengalaman mereka.² Berdasarkan pernyataan di atas bahwa kemampuan berhitung dibangun dari pengalaman anak serta motivasi anak untuk tertarik dengan matematika. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, dalam hal ini dikatakan anak dapat memahami berhitung melalui merepresentasikan dunia mereka menggunakan gambar atau benda simbolik.

Seperti yang diketahui bahwa setiap anak merupakan pribadi yang unik, anak usia dini memiliki kemampuan dan perkembangan yang berbeda-beda. Namun, di Indonesia terdapat suatu standar yang memaparkan tentang tingkat pencapaian perkembangan anak yang dibuat pada tahun 2014 yaitu Peraturan Menteri No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Menurut Peraturan Menteri No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dalam lingkup matematika, anak dalam usia 4-5 tahun sudah dapat mengetahui konsep banyak dan sedikit dan membilang banyak benda 1-10, mengenal konsep bilangan,dan mengenal lambang bilangan.³ Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa meskipun setiap anak unik dan berbeda antara satu dengan lainnya namun terdapat standar perkembangan anak usia 4-5 tahun yang di tandai dengan beberapa tugas perkembangan matematika yang seharusnya sudah dapat

² Carol Seefelst, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT.Indeks, 2008), hal.386.

³ Peraturan Menteri No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

dilakukan oleh anak usia 4-5 tahun seperti mengetahui konsep banyak dan sedikit dan membilang banyak benda 1-10, mengenal konsep bilangan, dan mengenal lambang bilangan

Perkembangan kognitif pada masa anak-anak ditandai dengan berkembangnya kemampuan berhitung. Menurut Piaget dalam Santrock anak pada usia 4-5 tahun berada pada sub tahapan intuitif dimana anak mengetahui akan sesuatu tapi anak tidak tahu bagaimana cara ia memperoleh pengetahuan itu.⁴ Anak usia dini khususnya pada anak usia 4-7 tahun menurut pendapat ahli di atas sudah dapat melakukan tugas-tugas perkembangan kemampuan berhitung sesuai dengan tahapan perkembangan usianya yang dapat membantu anak menjalani kehidupan sehari-harinya yaitu seperti mengetahui konsep bilangan dan konsep jumlah meliputi konsep penjumlahan dan pengurangan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dikatakan bahwa anak usia 4-5 tahun seharusnya sudah dapat melakukan berbagai tugas-tugas perkembangan matematika tertentu. Tugas-tugas perkembangan matematika tersebut meliputi kemampuan berhitung seperti mengetahui konsep bilangan 1-10 serta penjumlahan dan pengurangan.

Pada kenyatannya ada beberapa anak yang masih memiliki kemampuan berhitung yang rendah di Indonesia. Menurut salah satu hasil penelitian yang membahas tentang kemampuan berhitung anak usia 4-5

⁴ John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: PT. Erlangga, 2007), hal. 255.

tahun di Kebumen, menemukan bahwa terdapat 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan dari 23 anak yang mengalami kesulitan dalam kemampuan berhitung. Kesulitan itu seperti kesulitan dalam mengenal lambang bilangan 1-20, kesulitan dalam membedakan angka yang hampir sama bentuknya misalnya angka 6 dan 9, anak belum mampu menyebutkan urutan bilangan dengan tepat, anak mengalami kesulitan dalam menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai dengan 20.⁵ Selain itu, telah dilakukan penelitian di Karawang di dalam suatu kelas terdapat 16 dari 18 anak yang memiliki kemampuan berhitung yang rendah, hal ini terlihat saat kegiatan belajar ditemukan anak belum dapat melakukan konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan 1-10.⁶ Berdasarkan uraian tersebut ditemukan bahwa masih ada beberapa anak yang memiliki kemampuan berhitung yang rendah di berbagai kota di Indonesia. Hal ini ditandai dengan kesulitan anak dalam melaksanakan tugas matematika dalam kemampuan berhitung seperti memahami konsep bilangan 1-10 serta penjumlahan dan pengurangan.

Selain yang terjadi di Kebumen dan Karawang, rendahnya tingkat kemampuan berhitung pada anak usia 4-5 tahun juga terjadi di Jakarta, khususnya di BKB PAUD Melati. Berdasarkan apa yang peneliti temukan di lapangan ketika melakukan observasi di Kelompok A BKB PAUD Melati dari 8

⁵ Puji Hartini, *Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Permainan Memancing Angka di TK Fathimah Bukareh Agam*, Jurnal Pesona PAUD Vol.1 No.1, Kebumen, 2013.

⁶ Sri Harnani, *Peningkatan Kemampuan Berhitung Penjumlahan Pengurangan Pada Anak Kelompok B Increasing Ability Mathematics Addition Subtraction Using Dakon Game On Group B*, Jurnal PAUD Edisi 1 Tahun ke-5, Karawang, 2016.

anak terdapat 6 anak yang memiliki kemampuan berhitung yang rendah. Masing – masing dari 6 anak tersebut memiliki kesulitan yang berbeda.

Dalam kegiatan membilang banyak gambar terdapat 5 anak masih belum dapat membilang banyak gambar yang terdapat pada majalah. Anak masih terlihat kebingungan saat menghitung berapa banyak gambar yang terdapat pada majalah. Anak juga kebingungan saat menuliskan lambang bilangan hasil dari hitungan yang telah dilakukan.⁷ Dari beberapa anak yang saya lihat ketika kegiatan pengaman juga ada 4 orang anak yang belum mengetahui konsep banyak dan sedikit saat sedang mengambil kumpulan manik-manik antara wadah satu dengan wadah lainnya.⁸ Hal ini dapat diartikan bahwa anak usia 4-5 tahun di Kelompok A BKB PAUD Melati dari 8 anak ada 6 anak atau sekitar 75% anak yang memiliki kemampuan berhitung yang rendah.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas dapat dilihat dari kondisi pada saat pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan yang diberikan oleh guru kepada anak untuk menunjang kemampuan berhitung hanya berupa sistem hafalan dimana anak hanya belajar menghafal tidak belajar pemahaman akan konsep. Alat permainan edukatif untuk menunjang kemampuan matematika anak seperti lego, balok, *flashcard* angka juga tidak terdapat di BKB PAUD Melati.

⁷ Catatan Lapangan Pra Penelitian, CLP.1, p.2, k.2-3. (diambil pada tanggal 9 Januari 2018)

⁸ *Ibid.*, p.3, k.2

Sesungguhnya kemampuan berhitung penting untuk dikembangkan. Apabila tidak dikembangkan kemungkinan anak akan memiliki kesulitan dalam melakukan tugas-tugasnya. Anak-anak yang memiliki kemampuan berhitung yang rendah akan memiliki kesulitan-kesulitan seperti sebagai berikut :

*Accuracy is always important in math. However, sometimes you can use a wrong answer to help your child figure out why she made a mistake. Analyzing wrong answer can help your child to understand the concepts underlying the problem and to learn to apply reasoning ability to arrive at the correct answer.*⁹

Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa matematika selalu dikaitkan dengan akurasi atau perhitungan yang tepat. Namun terkadang anak yang memiliki keterampilan berhitung yang rendah kesulitan dalam menghadapi permasalahan pada kehidupan sehari-harinya seperti kesulitan memahami konsep dasar matematika. Namun meskipun demikian pendidik sebaiknya bisa menggunakan jawaban yang salah untuk memahami konsep yang mendasari masalah dan belajar menerapkan kemampuan penalaran untuk sampai pada jawaban yang benar.

Dalam mengembangkan kemampuan berhitung, anak memerlukan stimulus dengan cara diberikan kesempatan bagi anak untuk dapat bereksplorasi di dalam lingkungannya yang dapat menunjang kemampuan berhitungnya. Guru di sekolah maupun orang tua di rumah dapat memberikan

⁹ U.S Department of Education, *Helping Your Child Learn Mathematics* (Washington DC: ED Pubs Education Publications Center, 2004), hal.3.

kegiatan-kegiatan berhitung yang menyenangkan bagi anak. Kegiatan tersebut dapat direncanakan agar menarik bagi anak karena hal ini dapat dilakukan dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak yang memadai.

Melihat pentingnya mengembangkan kemampuan berhitung pada anak, guru harus lebih memperhatikan dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat bagi anak. Ada beberapa metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan yaitu seperti metode bermain, metode bercerita, metode proyek, metode karyawisata, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode pemberian tugas. Berdasarkan dari beberapa metode pembelajaran yang ada, metode bermain di rasa dapat dijadikan salah satu metode yang cocok untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun. Hal ini sejalan dengan pendapat Catron dan Allen (dalam Sujiono) yang menyatakan bahwa bermain adalah kebutuhan setiap anak yang memberikan kebebasan pada anak untuk berimajinasi dan bereksplorasi di dalam lingkungannya.¹⁰ Untuk mengembangkan kemampuan berhitung perlu dilakukan metode bermain yang berupa aktifitas menyenangkan bagi anak, karena anak dapat bereksplorasi guna memudahkan anak dalam memahami konsep berhitung yang akan diajarkan oleh guru.

¹⁰ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hal.145.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran diperlukan media sebagai pendukung kelancaran pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat berikut yang mengatakan bahwa :

Merujuk pada curriculum standards of NAEYC yang menyatakan bahwa, what to look for in a program: children are given opportunities to learn and develop through exploration and play, and teachers have opportunities to work with individual children and small groups on specific skills. Materials and equipment spark children's interest and encourage them to experiment and learn. Activities are designed to help children get better at reasoning, solving problems, getting along with others.¹¹

Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa dalam sebuah program pembelajaran matematika untuk anak pendidik atau orang dewasa harus memberikan kesempatan anak untuk dapat belajar secara aktif untuk mengembangkan aspek kognitif yang di milikinya melalui eksplorasi dan bermain. Pembelajaran dilakukan dengan berpusat kepada anak. Selain itu media diperlukan sebagai pendukung dalam proses belajar mengajar, sebaiknya pendidik memperhatikan bahan serta media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Bahan dan media yang digunakan tentunya bahan dan media yang aman bagi anak serta menarik minat anak untuk belajar. Melalui bermain anak dapat dengan mudah memahami materi matematika atau berhitung yang diajarkan.

Media belajar merupakan alat pendukung dalam pembelajaran. Media pembelajaran terbagi menjadi dua jenis yaitu media pembelajaran dua

¹¹ NAEYC Early Childhood Program Standards, www.naeyc.org

dimensi dan media pembelajaran tiga dimensi. Media pembelajaran dua dimensi yaitu seperti *flashcard*, sedangkan media pembelajaran tiga dimensi seperti balok atau lego. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak Kelompok A TK Perwari I tasikmalaya mengalami peningkatan setelah menggunakan *flashcard* sebagai media belajarnya.¹² Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media belajar menggunakan *flashcard* dapat dijadikan media pendukung untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak.

Berdasarkan beberapa uraian di atas masih terlihat rendahnya kemampuan berhitung anak pada usia 4-5 tahun. Terdapat kesenjangan antara harapan yang seharusnya dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Beberapa anak ditemukan belum dapat melakukan tugas kemampuan berhitung seperti mengetahui konsep banyak dan sedikit dan juga membilang benda 1-10, serta mengenal bilangan. Pada saat observasi pertama ditemukan beberapa anak mengalami kesulitan saat membilang banyak gambar yang terdapat dalam majalah, serta kesulitan dalam memahami konsep banyak dan sedikit saat melakukan kegiatan meronce menggunakan manik-manik.¹³ Selanjutnya pada observasi kedua juga ditemukan beberapa anak mengalami kesulitan saat menyebutkan bilangan yang tertera pada

¹² Taopik Rahman, *Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Flashcard*, Jurnal PAUD Agapedia Vol1 No.1, Juni, Tasikmalaya, 2017.

¹³ Catatan Lapangan Pra Penelitian, CLP.1, p.3, k.2. (diambil pada tanggal 9 Januari 2018)

balok saat bermain balok bersama teman-temannya.¹⁴ Hal tersebut terjadi mungkin dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain seperti media pembelajaran kurang menarik dan juga kegiatan pembelajaran yang kurang menarik anak sehingga anak sulit memahami konsep berhitung yang diajarkan guru.

Melihat permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian. Penelitian tersebut mengenai upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *functional play* menggunakan *flashcard*. Diharapkan dengan melalui kegiatan *functional play* dan diperkuat penggunaan media *flashcard*, kemampuan berhitung anak dapat meningkat.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

1. Anak usia 4-5 tahun di Kelompok A BKB PAUD Melati masih memiliki kemampuan berhitung yang rendah.
2. Guru kurang memberikan kesempatan pada anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak.
3. Kurangnya alat atau media permainan untuk menstimulasi kemampuan berhitung anak.

¹⁴ Catatan Lapangan Pra Penelitian, CLP.1. p.2, k.3. (diambil pada tanggal 10 Januari 2018)

4. Guru belum dapat menciptakan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk anak dalam mengembangkan kemampuan berhitungnya.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi area dan fokus penelitian, tanpa bermaksud mengabaikan masalah-masalah lain yang diteliti, maka peneliti membatasi ruang lingkup tindakan ini pada fokus peningkatan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Melati melalui penggunaan media *flashcard*. Kemampuan berhitung yang ingin ditingkatkan pada anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Melati dalam aspek diantaranya kemampuan menghitung bilangan satu sampai sepuluh, penjumlahan dan pengurangan. Adapun salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak adalah melalui penggunaan media *flashcard*.

Melalui penggunaan media bantuan seperti *flashcard* gambar diharapkan dapat menstimulasi anak sehingga dapat mengembangkan kemampuan berhitung pada anak usia dini melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Penggunaan media *flashcard* diawali dengan meminta anak untuk melakukan kegiatan motorik kasar terlebih dahulu serta bermain dengan menggunakan berbagai alat dan media lainnya yang kemudian di dukung oleh penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan berhitungnya.

Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Melati yaitu siswa pada Kelompok A. Siswa kelompok A di BKB PAUD Melati memiliki karakteristik aktif dalam berbicara juga senang bergerak. Siswa pada Kelompok A juga memiliki karakteristik rasa ingin tahu yang tinggi terlihat dari siswa yang senang mengeksplorasi benda-benda yang ada di lingkungan belajarnya.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yang akan diangkat yaitu bagaimana upaya meningkatkan kemampuan berhitung melalui penggunaan media *flashcard* pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok A BKB PAUD Melati.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan di capai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat penelitian secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah mengenai kemampuan matematika anak khususnya kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun melalui *functional play* menggunakan *flashcard*.

b. Manfaat secara praktis

1. Hasil penelitian ini merupakan masukan dan pengalaman yang berharga bagi guru dalam menggunakan media *flashcard* sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di BKB PAUD Melati.
2. Bagi pengelola lembaga PAUD bermanfaat dalam rangka meningkatkan program pembelajaran kearah yang lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya memberikan pengalaman sangat berharga dapat bekerjasama dengan guru dalam menyelesaikan masalah di sekolah.